

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah bagian yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik itu kesehatan fisik maupun mental. Salah satu tanda masyarakat sehat adalah terciptanya kesejahteraan dan terpenuhinya hak untuk hidup sehat bagi semua orang. Hal ini dapat dicapai melalui sistem kesehatan yang mampu melindungi masyarakat dari risiko penurunan kesehatan (Hardika, 2018). Kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk mendukung kesehatan tubuh secara keseluruhan. Jika gigi dan mulut terjaga dengan baik, hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas seseorang. Oleh karena itu, merawat gigi dan mulut harus dimulai sejak dini agar anak-anak terbiasa merawat gigi mereka, dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut, bisa mencegah masalah gigi berlubang dan penyakit gusi di kemudian hari. Ini sangat penting karena penyakit gigi dan mulut termasuk dalam sepuluh besar penyakit yang paling sering terjadi dan ada di banyak tempat. (Ramadhan *et al.*, 2016).

Karies gigi adalah masalah umum pada anak-anak, di mana gigi menjadi berlubang dan terasa sakit. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri yang merusak gigi, sehingga gigi kehilangan mineralnya (Lancet, 2018). menurut sebuah studi, hampir setengah dari populasi dunia, sekitar 3,58 miliar orang, mengalami masalah gigi dan mulut, terutama karies gigi (Lancet, 2018).

Tingginya kasus karies gigi pada anak-anak sering disebabkan oleh kebiasaan buruk, baik dari anak-anak sendiri maupun dari orang tua atau pengasuh. Anak-anak lebih muda terkena gigi berlubang karena mereka belum mengerti pentingnya menjaga kebersihan gigi. masalah ini bisa dialami oleh siapa saja, baik anak-anak maupun orang dewasa (Mamengko *et al.*, 2016).

Menurut survei *World Health Organization* (WHO, 2013), 60-90% anak diseluruh dunia mengalami karies gigi. Di Indonesia, survei tahun 2010 oleh Departemen Kesehatan menunjukkan bahwa 80-90% penduduk menderita karies gigi adalah anak-anak. Selain itu, Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2013) mencatat bahwa 25,9% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut dalam 1 tahun terakhir (*potential demand*) (Worotitjan *et al.*, 2013).

Berdasarkan Riset Kesehatan dasar (RISKESDAS, 2013) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) masalah gigi dan mulut di Indonesia cukup tinggi. Di NTT, masalah gigi naik 7,2%, dari 20% pada tahun 2007 menjadi 27,7% pada tahun 2013. Ini berarti prevalensi karies aktif di NTT pada tahun 2013 adalah 27,2%, yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional yang hanya 25,9%.

Karies gigi dapat berdampak buruk pada anak dan mempengaruhi kualitas hidup mereka. Penelitian menunjukkan bahwa karies bisa menyebabkan rasa nyeri dan ketidaknyamanan, yang mengganggu aktivitas anak disekolah. Anak yang mengalami sakit gigi mungkin kesulitan belajar dan tidak bisa mengerjakan tugas dengan baik dibandingkan dengan anak

yang tidak merasakan sakit gigi (Mariyam *et al.*, 2022). Dampak ini secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi proses belajar di kelas. Selain itu, karies bisa menyebabkan infeksi, baik ringan maupun berat, dan bahkan bisa menyebabkan kecatatan. Karies juga bisa mengganggu tidur dan pola makan anak karena rasa sakit, yang akhirnya mempengaruhi nutrisi, pertumbuhan, dan berat badan anak (Lilis *et al.*, 2022).

Anak-anak usia 6-12 tahun sering mengalami masalah gigi dan mulut, jadi mereka perlu perawatan gigi yang baik. Pada usia ini, gigi anak membutuhkan perhatian ekstra karena sedang dalam masa pergantian. Gigi susu mulai tanggal, dan gigi permanen pertama mulai tumbuh (usia 6-8 tahun). Ini adalah tahap di mana gigi campuran, di mana gigi permanen yang baru tumbuh masih rentan rusak karena belum sepenuhnya matang (Wirawan, 2017).

Indeks adalah angka yang menunjukkan kondisi kelompok orang terhadap penyakit gigi tertentu. Salah satu indeks yang digunakan untuk gigi tetap adalah DMF-T. Gigi yang mengalami kerusakan (*Decay*), gigi yang hilang (*Missing*), gigi yang telah ditambal/ditumpat (*Filling*), dan perawatan gigi (*treatment*) (Amri1, 2014). Indeks DMF-T menunjukkan jumlah gigi yang terkena karies pada seseorang atau sekelompok orang. Ini membantu untuk mengetahui keadaan karies gigi secara umum dengan menghitung jumlah gigi yang rusak, hilang atau sudah ditambal (Notohartojo, 2013).

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling umum adalah karies gigi. karies gigi mengalami kerusakan dan membentuk lubang. Ini adalah

gangguan yang paling sering terjadi di banyak tempat di dunia (Amri1, 2014). Kesehatan gigi dan mulut sangat penting karena berhubung langsung dengan kesehatan tubuh secara keseluruhan. Banyak orang tidak sadar bahwa masalah gigi dan mulut bisa mulai dari kebiasaan buruk dalam merawat mulut. Kurangnya perhatian terhadap kebersihan gigi sering kali disebabkan oleh kebiasaan atau budaya yang tidak memprioritaskan perawatan gigi (Darwika *et al.*, 2015).

Penyakit gigi dan mulut yang paling sering terjadi adalah karies gigi dan penyakit gusi. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2013), di Asia Tenggara, 75-90% orang mengalami masalah karies gigi, dan secara global, 60-90% anak-anak mengalami karies gigi. karies gigi semakin jarang di negara maju, tetapi di negara berkembang seperti Indonesia, jumlah kasusnya justru meningkat (Gultom, 2017).

Sikap adalah cara seseorang menunjukkan perasaan suka atau tidak suka terhadap sesuatu. Sikap tidak bisa dilihat langsung, tetapi bisa dipahami dari apa yang seseorang itu katakan dan lakukan (Lancet, 2018). Sikap menggambarkan bagaimana seseorang memandang hal-hal terkait kesehatan, seperti kesehatan atau risiko kesehatan. (Fitri *et al.*, 2017). Sikap terdiri dari tiga bagian yaitu perasaan suka atau tidak suka (*afektif*), cara seseorang bertindak (*konotatif*/perilaku) dan apa yang dipikirkan tentang objek tersebut (*kognitif*) (Bambang, 2015).

Kesehatan gigi dan mulut anak-anak sangat dipengaruhi oleh kesadaran, sikap, perilaku dan pendidikan ibu mereka. Untuk mengubah sikap

seseorang, diperlukan motivasi agar mereka mau berubah dengan sukarela (Alhogbi *et al.*, 2018). Sikap adalah respon tersembunyi seseorang terhadap sesuatu. Sikap tidak bisa dilihat langsung, tetapi bisa dipahami dari perilaku yang ditunjukkan. Sikap menunjukkan reaksi seseorang terhadap rangsangan tertentu, yang biasanya berupa reaksi emosional dalam kehidupan sehari-hari. Sikap dapat diukur dengan menanyakan pendapat atau pernyataan seseorang tentang sesuatu (Nurjannah, 2018).

Sekolah Dasar Negeri Bimoku adalah salah satu sekolah yang ada di wilayah kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2023 di sekolah tersebut terhadap 21 siswa ditemukan hasil angka DMF-T skor 2,7 dengan kriteria sedang dan angka OHI-S skor 2,6 dengan kriteria sedang. Dari hasil pemeriksaan kesehatan gigi di sekolah, ditemukan beberapa hal yang diperbaiki. Meskipun anak-anak sudah diperiksa giginya secara rutin, kegiatan membersihkan gigi bersama-sama dan latihan menjadi dokter gigi kecil masih jarang dilakukan. Selain itu, sekolah belum memiliki peralatan untuk merawat gigi sederhana dan belum ada program untuk membantu anak-anak yang giginya sakit untuk pergi ke dokter gigi. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul gambaran kejadian karies gigi permanen berdasarkan sikap tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswi kelas V di SD Negeri Bimoku Kota Kupang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi perumusan masalah penelitian adalah bagaimana gambaran kejadian karies gigi permanen berdasarkan sikap tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswi kelas V di SD Negeri Bimoku Kota Kupang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kejadian karies gigi permanen berdasarkan sikap tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswi kelas V di SD Negeri Bimoku Kota Kupang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui sikap tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswi kelas V SD Negeri Bimoku Kota Kupang.
- b. Untuk mengetahui kejadian karies gigi permanen pada siswa-siswi kelas V SD Negeri Bimoku Kota Kupang.
- c. Untuk mengetahui hubungan sikap tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap karies gigi permanen pada siswa-siswa kelas V SD Negeri Bimoku Kota Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa-Siswi

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi siswa-siswi untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut.

2. Bagi SD Negeri Bimoku

Dapat menambah informasi dan pengetahuan untuk peningkatan mutu pendidikan kesehatan gigi dan mulut para siswa-siswi.

3. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Dapat menambah bahan bacaan bagi rekan-rekan mahasiswa di perpustakaan Program Studi Kesehatan Gigi.

4. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti yang kelak berguna dalam menghadapi dunia kerja.